

Penguatan Ketahanan Pangan di Era Modern

Rena Rahmawati¹, Aknes Rentor², Anisa Mbali Amah³, Sri Fatmaning Hartatik⁴, Winin Maulidya Saffanah⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo

⁵Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo

e-mail: renarr09@gmail.com, essyrelmas@gmail.com, anisambaliamah123@gmail.com,
fatmaninghartatik@gmail.com, wininwinin@gmail.com

Abstract

Abstract Food is a source of human energy, with enough food, humans can do many things. Unfortunately, in this modern era in which where farm is limited food security become a problem. Therefore, there should be ways out to solve this problem. One simple thing to improve food security is by functioning the availability of limited land. However not all citizens know how to make use their limited land for food security. To this, our team decide to provide workshop and supervision to maximize limited land to support food security in this modern life. This activity aims to increase the awareness of citizens regarding the importance of utilizing limited land to support food security. This activity was carried out in several stages and with continuous supervision. As a result, residents can utilize their own limited of land. From this workshop. Each house has grown vegetables and fruit to support their daily nutrition. In addition of being economical, citizens find out that their homes feel freshers as they are surrounded by plants

Keywords: *Food security, limited land, workshop*

Abstrak

Makanan merupakan salah satu sumber energi manusia, dengan makanan yang cukup maka manusia dapat melakukan banyak hal. Sayangnya, di era modern dimana lahan pertanian terbatas, ketahanan pangan menjadi sebuah permasalahan. Oleh karena itu, harus ada jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu hal sederhana untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah dengan memfungsikan ketersediaan lahan yang terbatas. Namun tidak semua warga mengetahui bagaimana memanfaatkan keterbatasan lahan mereka untuk ketahanan pangan. Untuk itu, tim kami memutuskan untuk memberikan lokakarya dan pengawasan untuk memaksimalkan keterbatasan lahan guna mendukung ketahanan pangan dalam kehidupan modern ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya memanfaatkan keterbatasan lahan untuk mendukung ketahanan pangan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan dengan pengawasan yang berkesinambungan. Dengan demikian, warga bisa memanfaatkan lahannya sendiri yang terbatas. Dari bengkel ini. Setiap rumah menanam sayuran dan buah-buahan untuk menunjang gizi sehari-hari. Selain hemat, warga pun merasa rumahnya terasa lebih segar karena dikelilingi tanaman.

Kata kunci : Ketahanan pangan, lahan terbatas, pelatihan

ANALISIS SITUASI

Pangan adalah segala sumber energi yang dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012: Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan perairan. Baik yang diolah maupun tidak diolah diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya. Digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Pangan adalah sesuatu yang dikonsumsi secara konsisten dalam jumlah tertentu dan berubah menjadi bagian umum dari rutinitas makan yang berlebihan sebagaimana menjadi sumber utama energi dan gizi yang dibutuhkan tubuh FAO (2011) dalam (Prabowo, 2014). Dapat disimpulkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan berperan penting dalam proses kehidupan manusia. Oleh karena itu, sumber pangan harus dikembangkan dan diolah dengan baik agar sumber energi ini tetap ada untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Namun kenyataannya, sumber ketahanan pangan di Indonesia masih sangat minim dikarenakan adanya banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Diantaranya yaitu faktor pandemik COVID-19, iklim yang tidak menentu, pertumbuhan penduduk, kurangnya pemahaman masyarakat serta minimnya ketersediaan lahan dalam pengolahan sumber pangan.

Minimnya ketersediaan lahan menjadi salah satu faktor penyebab minimnya ketersediaan sumber pangan. Hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya. Kepadatan jumlah penduduk yang setiap tahun semakin tinggi menyebabkan ketersediaan lahan yang semakin sempit sehingga proses pengolahan sumber pangan ini semakin minim. Masalah ketersediaan lahan ini harus ditangani secara bersama. Salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan sumber daya lahan pertanian adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Lahan pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu (Hartono, dkk) dalam (Rahayu & Prawiroatmodjo, 2005). Jadi, lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan. Pengembangan lahan yang semula hanya dibiarkan tumbuh dengan tanaman liar, kini mulai ditata dan ditanami dengan sayuran yang dapat dikonsumsi. Hal ini juga didukung oleh pemerintahan desa yang mengadakan lomba pertanian antar rukun tetangga dengan maksud untuk mendorong pemanfaatan lahan dan penguatan pangan. Pemanfaatan lahan menurut merupakan campur tangan manusia baik secara permanen atau periodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan kebendaan, spiritual maupun gabungan keduanya (Malingreau) dalam (Ardi

& Rahayu, 2013). Penguatan pangan adalah sebagai suatu kondisi dimana semua rumah tangga memiliki akses secara fisik maupun ekonomi untuk mendapatkan pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut (FAO) dalam (Heri, 2011). Sehingga pengadaan lomba ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemanfaatan lahan dan penguatan pangan warga. Karena walaupun warga masyarakat sudah mulai memanfaatkan lahan dan menguatkan produksi pangan pribadi, banyak yang masih belum menyadari bahwa pemanfaatan lahan bisa sangat bermanfaat dan berkontribusi besar dalam kehidupan pangan, keseharian dan perekonomian warga. Namun banyak warga masyarakat yang menanam dan memanfaatkan lahan dikarenakan perlombaan yang diadakan oleh desa dan bukan karena kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Situasi ini terjadi di Dusun Petungroto, Desa Babadan, Kabupaten Malang. Dimana warga di dusun tersebut hanya memanfaatkan lahan pekarangan hanya kebutuhan akan lomba yang diadakan. Masyarakat belum menyadari bahwa lahan pekarangan yang mereka miliki dapat menjadi alternatif yang bagus dalam memenuhi kebutuhan pangan serta ekonomi mereka. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, tim pengabdian IKIP Budi Utomo Malang memutuskan untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pemanfaatan lahan kecil untuk penguatan pangan warga di RT-02, dusun Petungroto, desa Babadan, kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian Ikip Budi Utomo adalah penyuluhan dan pelatihan dengan tema “Penguatan Ketahanan Pangan di Era Modern” kepada ibu-ibu warga RT-02 dusun Petungroto. Kegiatan ini meliputi beberapa langkah. melakukan observasi lokasi yang bertujuan untuk menentukan lokasi dan menentukan pendekatan yang paling efektif untuk masyarakat. Langkah selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh 37 ibu-ibu penggiat PKK. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan umum mengenai ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan terbatas. Selain memberi ceramah dan mengajak warga berdiskusi, materi penyuluhan juga disajikan dalam bentuk brosur yang mencakup tema tentang pemanfaatan lahan kecil untuk penguatan ketahanan pangan warga .

Selain itu, materi yang disampaikan juga meliputi informasi tentang manfaat umum memanfaatkan lahan kecil untuk menanam yaitu bagaimana cara menanam sayuran di lahan kecil, cara penanaman dan pemeliharaan, serta apa saja jenis sayuran yang bisa ditanam di lahan kecil. Serta Manfaat penggunaan lahan kecil dari segi ekonomi dan segi kesehatan. Untuk manfaat lahan

kecil dari segi ekonomi dibagi menjadi 2 bagian yaitu kewirausahaan dan perekonomian. Yang mana pada bagian kewirausahaan ini kami menjelaskan bahwa sayuran yang ditanam dapat dijual langsung oleh konsumen seperti para tetangga, maupun kenalan. Selain itu bisa juga langsung dijual ke tempat umum seperti pasar dan lainnya dalam bentuk siap saji maupun belum. Selanjutnya pada bagian perekonomian, kami menjelaskan dengan menanam sayur secara mandiri, dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dari biaya rumah tangga. Setelah menjelaskan manfaat dari segi ekonomi, kami juga menjelaskan manfaat penggunaan lahan kecil dari segi kesehatan. Bagian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat sayuran secara umum bagi kesehatan dan manfaat menanam sayuran bagi kesehatan tubuh. Pada bagian segi kesehatan ini kami menjelaskan manfaat umum sayuran bagi kesehatan yaitu sebagai sumber serat, vitamin dan mineral yang cukup baik untuk tubuh dan kesehatan manusia. Contohnya seperti melancarkan BAB, mencegah kanker, dan lainnya. Selanjutnya pada bagian manfaat menanam sayuran bagi kesehatan tubuh yaitu memiliki banyak dampak positif yaitu seperti meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi rasa bosan, mengurangi stress, karena memiliki kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi rasa kebosanan dan stress tersebut, dan manfaat lainnya.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di salah satu rumah warga



Gambar 2. Materi Pelatihan yang disajikan dalam bentuk brosur

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pengabdian kemudian membagikan polybag beserta bibit sayur mayur dan buah. Terdapat 400 polybag yang kami bagikan ke masing-masing rumah warga serta beberapa jenis bibit sayur dan buah yang berkualitas untuk ditanam. Pada hari yang sama, kami melakukan pelatihan tahap pertama. Ada beberapa proses kegiatan pelatihan yang tim pengabdian lakukan. Di antaranya yaitu tim pengabdian mempraktekan cara penanaman yang baik dan benar kepada warga dusun petungroto, setelah itu dilanjutkan dengan mempersilahkan para peserta untuk mempraktekan penanaman sesuai dengan yang sudah dipraktekan terlebih dahulu oleh tim pengabdian sambil didampingi oleh tim pengabdian, kegiatan selanjutnya yaitu mempraktekan cara perawatan tanaman yang mencakup penyiraman dan menjelaskan siklus pemupukan dan perawatan tanaman yang baik dan benar. Kegiatan pelatihan minggu ke-1 dilaksanakan pada hari sabtu 17 maret 2023. Selanjutnya, kegiatan pelatihan minggu ke-2 pada hari kamis 23 maret 2023. Kegiatan pelatihan yang ke-2 dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga dan mengulas bibit yang telah disemai pada pekan sebelumnya. Jika ada tanaman yang tidak tumbuh dengan baik, tim mengajak warga untuk berdiskusi dan mencari solusi. Adapun beberapa solusi yang kami tawarkan adalah menyiram tanaman dengan rutin, memberi pupuk, dan memberi paparan sinar matahari yang cukup dengan cara memindahkan posisi polybag. Kegiatan pendampingan seperti ini dilakukan kurang lebih selama 8 minggu sampai beberapa sayuran seperti sawi, daun prey, terong kacang panjang, bayam, dan strawberry menunjukkan hasil.



Gambar3.Peroses penanaman bibit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang telah terlaksana tim pengabdian menilai bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada tahap awal dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini diindikasikan dengan kesadaran warga mengenai pentingnya ketahanan pangan dan keikutsertaan mereka dalam memanfaatkan lahan

terbatas mereka untuk menanam sayur mayur dan buah. Artinya, kegiatan ini sejalan dengan Subejo (2010) dalam (Mubarok dkk., 2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses edukasi yang dapat membentuk perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Jadi, penyuluhan yaitu kegiatan memberikan informasi dengan tujuan menyebarkan informasi agar orang yang tidak tahu menjadi tahu tentang suatu informasi. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan *Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2001)* yang mengungkapkan bahwa suatu organisasi dapat menjadi agent perubahan dengan menggunakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Hal ini kami buktikan melalui kegiatan pengabdian yang kami lakukan kurang lebih selama 3 bulan untuk memberi pemahaman masyarakat terkait ketahanan pangan serta merubah perilaku mereka dari yang 'menyia-nyiakan' lahan terbatas menjadi warga yang dapat memanfaatkan lahan terbatas untuk ketahanan pangan.



Gambar 4. Bibit yang telah ditanam beberapa minggu

Selain perubahan perilaku warga yang kami amati, melalui wawancara tidak formal yang kami lakukan kami menemukan bahwa warga merasa senang dan sangat terbantu dengan kegiatan yang kami lakukan. Bu Kasim (47th), misalnya, mengemukakan bahwa dengan adanya sayur mayur di sekitar rumah beliau bisa menghemat uang dan mengalokasikannya untuk kebutuhan lain seperti gas LPG. Sedangkan Bu Nisa' (56th) menyampaikan jika beliau merasa senang melihat sekitaran rumah terlihat hijau dan 'adem' dengan adanya sayuran yang beliau tanam. Lain lagi dengan Bu Nurul (35th) yang menyampaikan bahwa ternyata menanam itu mudah dan tidak ribet asalkan bibit yang ditanam benar-benar berkualitas.

Dari paparan di atas dapat kita lihat bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan “Ketahanan Pangan di Era Modern” ini memberikan dampak yang baik untuk warga. Hal ini terlihat dari pemahaman warga terkait ketahanan pangan, perubahan perilaku warga, serta pengakuan warga terkait kegiatan yang telah terlaksana.

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan dan pelatihan dengan tema “Ketahanan Pangan di Era Modern” ini dapat dikatakan berhasil karena berjalan sesuai rencana dan membuahkan hasil yang baik. Ini dapat dilihat dari pada meningkatnya pengetahuan dan pemahaman warga tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk kebutuhan sehari-hari baik dalam segi pangan, perekonomian dan kesehatan. warga masyarakat yang tadinya hanya memanfaatkan lahan pekarangan untuk keperluan sesaat seperti lomba antar desa, kini bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka dengan sangat baik. Pengetahuan warga terkait perawatan dan pemupukan tanaman pada pekarangan rumah juga meningkat pesat. Keantusiasan warga Dusun Petungroto selama proses berjalannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut juga sangat baik.

Kegiatan yang kami lakukan tentu saja terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, kami berharap bahwa pemerintah, organisasi yang kompeten, serta tim pengabdian yang akan datang dapat mendukung kegiatan serupa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan lebih lanjut agar keberlanjutan kegiatan ini bisa terjaga. Selain itu, mengingat masih banyak potensi masyarakat setempat yang belum tergali secara maksimal pemerintah setempat, organisasi dengan keahlian tertentu, serta tim pengabdian yang akan datang diharapkan dapat menggali dan mengoptimalkan potensi tersebut sehingga masyarakat di wilayah tersebut menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya

UCAPAN TERIMAKASIH (JIKA ADA)

TerKami ucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang sudah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kami Unit P2M IKIP Budi Utomo yang telah mendukung penuh kegiatan ini, perangkat RT, RW dan Desa Petungroto yang telah memberi kesempatan serta memberi dukungan material dan non material untuk kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, A. D., & Rahayu, S. (2013). Kajian Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Arahan Pemanfaatan Fungsi Kawasan Sub Das Rawapening. *Jurnal Teknik PKW*, 2(4), 960.
- Food and Agriculture Organization (FAO), (2011). The State of Food and Agriculture. (Daring) diakses dari https://www.fao.org/news/archive/news-by-date/2011/en/?page=4&ipp=10&tx_dynalist_pi1%5Bpar%5D=YToxOntzOjE6IkwiO3M6MToiMCI7fQ%3D%3D pada 02 April 2023
- Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2001). *Managing Human Resources*. New Jersey: Pentrice Hall
- Mubarok, F. A., Khoerunnisa, A., Shauma, N. U., & Lubis, A. F. (2021). Penyuluhan Dalam Mengatasi Penyebaran Hoax Tentang Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ciputat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (28 Oktober 2021), 2.
- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 166.
- Rahayu, M., & Prawiroatmodjo, S. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Dan Pemanfaatannya Di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni – Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(2), 360.
- Subejo, (2010). *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Edisi Dua. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suharyanto, Heri. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(No. 2), 186 (Daring). diakses dari <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/issue/view/50> pada 25 April 2023
- Undang-undang No.18 Tahun 2012 tentang Pangan Ketahanan Indonesia. (Daring) Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39100> pada tanggal 19 April 2023